

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT
MADINA BUKUTTINGGI
TAHUN 2022**



Oleh :

MERY RAHAYU
NIM : 191000213461055

**PROGRAM STUDI D-III ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
BUKITTINGGI
2022**

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT MADINA
BUKITTINGGI TAHUN 2022

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahli Madya
Program Studi Diploma III Administrasi Rumah Sakit
di Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Oleh:

MERY RAHAYU
191000213461055

PROGRAM STUDI DIPLOMA III ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
BUKITTINGGI
2022

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT MADINA
BUKITTINGGI TAHUN 2022

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MERY RAHAYU
191000213461055

Telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan
di depan Tim Penguji Ujian Komprehensif
Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit
Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Bukittinggi, Agustus 2022

Dosen Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Erpidawati, SE., M.Pd



Ns. Rezi Prima, S. Kep, M. Kep

Diketahui/ Disetujui

Ka. ProdiD-III Administrasi Rumah Sakit



Silvia Adi Putri, SKM.,M. Kes

**GAMBARAN PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT MADINA
BUKITTINGGI TAHUN 2022**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

MERY RAHAYU
NIM : 191000213461055

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Komprehensif Program Studi
D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan UM Sumbar
Pada tanggal 07 September 2022 Dan dinyatakan **Lulus**

**Tim Penguji
Mengetahui,**

Penguji I



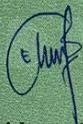
(Elsi Susanti, SE.,MM)

Penguji II



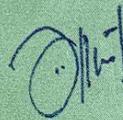
(Silvia Adi Putri,SKM.,M.Kes)

Pembimbing I



(Dr. Erpidawati, SE., M. Pd)

Pembimbing II



(Ns. Rezi Prima, S.Kep, M.Kep)

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Kesehatan UM Sumbar**



Yuliza Angrami, S.ST, M.Keb

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Mery Rahayu
Tempat & Tanggal Lahir : Petok, 18 Desember 2000
Alamat : Pasaman
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
No Hp : 082384168171
E-mail : meryrahayu2000@gmail.com

DATA ORANG TUA

Ayah : Abdul Syaputra
Ibu : Zurianis

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tk- Sayang Bundo : (2006-2007)
SDN 02 Petok : (2007-2012)
SMP N 1 Pantii : (2012-2016)
SMA N 1 Pantii : (2016-2019)
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat : (2019-2022)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah.....

Sepercik ilmu telah engkau karuniakan kepadaku, bantingan otak telah engkau kuatkan untuk mencari rahasia besar tentang ilmu, pelita jiwa telahku pasangkan dalam hati sanubari, yaitu pelita jiwa kehidupanku

Ya Rabbi.....

Sesungguhnya mempelajari ilmu pengetahuan adalah tanda tekun kepada Allah SWT, menuntutnya adalah ibadah, mengingatnya adalah tasbih, memebahasnya adalah jihad, mengajarkan kepada orang yang tidak mengetahui adalah sedekah, dan menyebarkannya adalah pengorbanan. *(H.R Tarmizi)*

Saat aku lakukan sesuatu dalam jiwaku, kurasakan sebuah sungai mengalir dalam diri ini , hal itu ku anggap adalah sebuah kebahagiaan besar

Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada Allah SWT...

Sebuah perjuangan telahku tempuh dengan izin – **Mu ya Allah** walau terkadang tersanjung dan terjatuh bahkan hampir rapuh.

Ya Rabbi... sujudku padamu atas ilmu ang telah kudapat atas **Ridha- Mu Ya Allah...**

Umak ... Ayah...

Telah kulalui hari-hari ini kini telah ku capai sebuah cita-cita yang akan ku persembahkan untukmu Umak dan Ayah tercinta semoga hadiah ini adalah kado terbesar dalam hidupmu

Umak dan Ayah dengan **rahmatmu dan Ridha- Mu Ya Allah...**

Tanpa melupakanmu **Ya Allah** yang telah memberikanku kehadiran hidup di dunia ini segenap cinta dan kasih sayang teriring dalam rasa terimakasih ku kepada **Umak “Zurianis” dan Ayah “Abdul Syaputra** atas kasih sayang serta kepercayaannya...

Umak, Ayah terimakasih atas segala doa terbaikmu untuk **Ei** sehingga bisa seperti sekarang ini, **Ei** bangga jadi buah hatimu **Umak dan Ei** bangga jadi putrimu **Ayah**, terimakasih tuhan telah menitipkanku kepada sepasang manusia yang kuat dan tangguh, aku bahagia hadir dalam pelengkap hidup mereka dengan segenap cinta dan kasih sayang yang diberikan...

Terimakasih yang tak terhingga ku kepada semua dosen prodi D- III Administrasi Rumah Sakit, **Khususnya kepada ibu Dr. Erpidawati, SE.,M.Pd dan ibu Ns. Rezi Prima, S.Kep, M.Kep atas bimbingannya**, bantuan dan supportnya buat **Mery**. Makasih juga buat ibu **Elsi Susanti, SE, MM dan ibu Silvia Adi Putri, SKM, M. Kes** yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan KTI ini....

Buat **My Brother Akmal Desriadi Putra** terimakasih telah menjadi adik yang selalu memberikan support, doa dan dukungannya buat kk, semoga Amal akan jadi kebanggaan berikutnya setelah kk buat **Umak dan Ayah nanti....**

Buat sepupuku **kk Rezi rahma Fitri syam A.md, Ak dan kk Gina Widiya Astuti A.md, Kes** buat dukungan, semangat dan doanya serta terimakasih buat orang-orang yang menyayangi mery dan membantu mery dalam membuat KTI ini, semoga kesuksesan menyertai kita...

Buat sahabatku tersayang, **Shinta Feronika, Nadya Fista Rahma, Dia Intri Pramesuari, Nofrianti Rezi, Hesti Enni, serta sahabat lain yang tak tersebut namanya** terimakasih telah mau berjuang bersama dalam gundah maupun bahagia, mengenal kalian adalah bahagia.

Terimakasih buat **Teman-Teman satu angkatanku** telah berjuang bersama dan tanpa kalian aku tidak memiliki kenangan, semoga sukses milik kita bersama...

“By: Mery Rahayu”

ABSTRAK

Mery Rahayu

Gambaran promosi Kesehatan Di Rumah Sakit madina Bukittinggi Tahun 2022

Berdasarkan Penelitian yang penulis lakukan di Rumah Sakit Madina Bukittinggi tahun 2022 terlihat bahwasanya promosi kesehatan kurang berjalan dengan baik dikarenakan Tim khusus untuk promosi kesehatannya sudah tidak ada lagi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran promosi kesehatan di Rumah Sakit Madina Bukittinggi.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Madina Bukittinggi pada tanggal 20 maret 2022, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara dengan jumlah informan penelitian sebanyak 5 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan promosi kesehatan di rumah sakit madina bukittinggi berpedoman pada SPO yang ada, SDMnya sudah memadai dan hanya saja tim khusus Promosi kesehatannya yang tidak ada, Metode Promosi kesehatannya menggunakan metode tidak langsung dengan cara penyebaran pamphlet dan brousur di sosial media, sarana dan prasarana untuk promosi kesehatan sudah memadai dan lengkap, anggaran dana untuk melakukan promosi kesehatan sudah dianggarkan dengan baik dan sudah direncanakan penganggarannya.

Disimpulkan bahwa promosi kesehatan di Rumah Sakit Madina Bukittinggi berjalan dengan baik mulai dari Kebijakan berpedoman pada SPO, SDMnya sudah memadai tetapi tim khususnya tidak ada, Metode yang digunakan metode tidak langsung, Sarana dan Prasarana yang digunakan untuk melaksanakan Promosi kesehatan sudah memadai, dan Anggaran dana untuk melakukan Promosi Kesehatan sudah dianggarkan dengan baik. Diharapkan agar kedepannya Rumah Sakit lebih meningkatkan promosi kesehatan menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Kebijakan, SDM, Metode, Sarana & Prasarana, Anggaran Dana

ABSTRACT

Mery Rahayu

Overview of Health Promotion at Madinna Hospital in Bukittinggi in 2022

Based on the research that the author conducted at the Madina Bukittinggi Hospital in 2022, it appears that health promotion is not going well because the special team for health promotion no longer exists. The purpose of this study was to determine the description of health promotion at the Madina Hospital Bukittinggi.

This research was conducted at the Madina Bukittinggi Hospital on March 20, 2022. The method used in this study was a qualitative approach by interviewing 5 research informants.

The results of this study indicate that the health promotion policy at the madina Bukittinggi hospital is guided by the existing SOPs, the human resources are sufficient and only a special team for health promotion does not exist, the health promotion method uses an indirect method by distributing pamphlets and brochures on social media, facilities and infrastructure for health promotion are sufficient and complete, the budget for health promotion has been budgeted properly and the budget has been planned.

It was concluded that health promotion at the Madina Bukittinggi Hospital was going well starting from the policy guided by the SOP, the human resources were sufficient but the special team did not exist, the methods used were not direct, the facilities and infrastructure used to carry out health promotion were sufficient, and the budget for health promotion is well budgeted. It is hoped that in the future the hospital will further improve health promotion for the better.

Keywords: Policy, HR, Methods, Facilities & Infrastructure, Budget

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmad dan karunia-Nya dan shalawat beriringan salam untuk Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Gambaran Pomosi Kesehatan Di Rumah sakit Madina Bukittinggi ” .

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Ibuk Yuliza Anggraini, S. ST., M.Keb, Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ibu Silvi Adi Putri SKM, M. Kes selaku Ketua Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat .
4. Ibu Dr. Erpidawati SE, M.Pd, Dosen Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberi masukan dan dukungan terkait penyusunan Karya Tulis Ilmiah Ini.
5. Ibu Ns. Rezi Prima, S.Kep, M.Kep Dosen Program Studi S-1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberi

masuk dan dukungan terkait penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Ibu Dosen Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan selama ini.
7. Orang tua yang telah memberikan dorongan, kasih sayang, dan doanya.
8. Serta teman-teman senasib dan seperjuangan baik yang di dalam lingkup kampus maupun luar kampus yang selalu memberikan semangat, dorongan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi semuanya terkhusus bagi penulis dan pembacanya.

Bukittinggi, Agustus, 2022

Mery Rahayu

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR GAMBAR..... vi

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 5

C. Batasan Masalah..... 5

D. Rumusan Masalah..... 5

E. Tujuan Penelitian..... 5

F. Manfaat Penelitian..... 6

BAB II LANDASAN TEORI 8

A. Rumah Sakit..... 8

1. Pengertian Rumah Sakit..... 8

2. Jenis-jenis Rumah Sakit..... 9

B. Promosi Kesehatan..... 10

1. Kebijakan Promosi Kesehatan..... 10

2. SDM Promosi Kesehatan..... 13

3. Metode Promosi Kesehatan..... 15

4. Sarana dan prasarana Promosi Kesehatan.....	19
5. Anggaran dana promosi kesehatan.....	21
C. Kajian Pustaka.....	23
1. Kerangka teori.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
1. Lokasi Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian	26
C. Informan Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	27
1. Data Primer	27
2. Data Sekunder	27
E. Metode Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi.....	28
2. Dokumentasi	28
3. Wawancara.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran lokasi penelitian	31
1. Sejarah Objek Penelitian	31
2. Visi, Misi dan Motto objek penelitian	33
3. Struruktur Organisasi Dan Deskripsi Tugas	35
4. Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit	39
B. Hasil penelitian	42
C. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	ix
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Teori.....	23
Gambar 4.1 Gambar Rumah Sakit Madina Bukittinggi.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Wawancara Dengan Informan.....	61
Lampiran 2. Tabel Traskrip Wawancara	64
Lampiran 3. Foto Wawancara Dengan Informan 1.....	70
Lampiran 4. Foto Wawancara Dengan Informan 2.....	70
Lampiran 5. Foto Wawancara Dengan Informan 3.....	71
Lampiran 6. Foto Wawancara Dengan Informan 4.....	71
Lampiran 7. Foto Wawancara Dengan Informan 5.....	72
Lampiran 8. Lembaran Susunan Tim PKRS.....	72
Lampiran 9. Lembaran Struktur Organisasi PKRS.....	73
Lampiran 10. Lembaran SPO PKRS.....	73
Lampiran 11 Lembar Catatan Hasil Observasi	74
Lampiran 12 Lembar Surat Selesai Penelitian	74

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Tabel Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit.....	39
Table 4.2 Tabel Karakteristik Responden	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Pemerintah, 2021).

menurut WHO (World Health Organization), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Perkembangan paradigma promosi kesehatan pada rumah sakit di Indonesia berawal pada tahun 1994, dimana masih bernama Promosi Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKMRS). Istilah promosi kesehatan masyarakat rumah sakit (PKMRS) diubah dengan nama Promosi Kesehatan Rumah Sakit pada tahun 2003. Sejumlah program yang berada pada naungan program PKRS telah banyak dilaksanakan, misalnya advokasi, menyusun sebuah program untuk PKRS, dan melaksanakan sosialisasi tentang program PKRS kepada direktur dari Rumah Sakit Pemerintah. Pelatihan PKRS, pengembangan dan distribusi media serta pengembangan model dan PKRS (Nurdianna, 2018).

Promosi kesehatan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari program pelayanan kesehatan yang terdapat di rumah sakit. Rumah sakit merupakan instansi pelayanan kesehatan yang memiliki hubungan secara langsung dengan pasien sehingga rumah sakit harus memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, tidak diskriminatif dan efektif sebagai hal utama. Hal tersebut merupakan program dari kegiatan PKRS. PKRS juga menjadi salah satu syarat dalam penilaian akreditasi 2012 sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya diatur dan dipantau agar tujuan PKRS terwujud seperti yang diamanatkan oleh Permenkes Nomor 004 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Kegiatan Promosi Kesehatan. (Larasanti, 2018).

Berdasarkan kebijakan nasional promosi kesehatan yang termasuk kedalam permenkes No 74 tahun 2015 tentang upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit promosi kesehatan dikatakan dalam bentuk pengembangan kebijakan publik yang berwawasan kesehatan, penciptaan lingkungan yang kondusif, penguatan gerakan masyarakat, serta penataan kembali arah pelayanan kesehatan (Nurdiana, 2017).

Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/Menkes/SK/VIII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung

kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit (PKRS) sangat bermanfaat untuk menambah wawasan untuk pasien dan keluarganya, serta pengunjung di rumah sakit tentang beragam jenis penyakit serta langkah apa saja yang diperlukan untuk pencegahannya, selain itu promosi kesehatan di rumah sakit merupakan upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, keluarga dan pengunjung rumah sakit agar dapat berperan secara positif dalam usaha penyembuhan dan pencegahan terhadap penyakit sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan serta rehabilitasi, meningkatkan kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, serta mengembangkan berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pembelajaran sesuai dengan sosial dan budaya masing-masing secara mandiri (Febriyanty & Pratiwi, 2018).

Upaya promosi kesehatan menjadi sangat strategis agar masyarakat disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Sasaran promosi kesehatan perlu mencakup tidak hanya individu, kelompok dan masyarakat juga para pengambil kebijakan mulai dari tingkat pusat hingga rukun tetangga (Setiawan et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya , dengan hasil rumah sakit memiliki staf khusus untuk implementasi promosi kesehatan di rumah sakit selain memiliki unit dan staf sendiri tetapi kekurangan jumlah staf dan kompetensi sesuai standar (Hendriani, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu drh. Putri menyebutkan bahwa media dalam melakukan promosi kesehatan juga sangat kuat pengaruhnya terhadap jalan atau tidaknya promosi kesehatan yang ada di rumah sakit.

Jadi dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan di rumah sakit akan memiliki dampak positif terhadap dunia kesehatan apalagi disaat masa pandemi Covid-19 ini yang banyak mengambil peran dalam dunia pendidikan terutama kesehatan, maka dari itu kita perlu meningkatkan promosi kesehatan yang berlandaskan protokol kesehatan dalam menyelenggarakan promosi kesehatan di rumah sakit.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan february 2022 yang telah dilakukan di rumah sakit Madina Bukittinggi didapatkan bahwa promosi kesehatan di rumah sakit tersebut kurang berjalan dengan baik semenjak pandemi Covid-19.

Setelah dilakukan wawancara dengan salah satu karyawan di Rumah sakit Madina Bukittinggi dia menyatakan bahwa promosi kesehatan kurang berjalan dengan alasan pandemic Covid-19, mereka takut nanti akan memperbanyak rantai penyebaran virus, selain itu petugas khusus untuk promosi kesehatan di rumah sakit tersebut tidak ada.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang promkes yang ada di dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ Gambaran Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Madina Bukittinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya petugas/ karyawan promosi kesehatan di Rumah Sakit Madina Bukittinggi.
2. Kurangnya kesadaran karyawan terhadap promosi kesehatan Rumah sakit Madina Bukittinggi.

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada bagian promosi kesehatan rumah sakit di Rumah sakit Madina Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa permasalahan, bagaimanakah gambaran promosi kesehatan di rumah Sakit Madina Bukittinggi ?

E. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Promosi Kesehatan Pada Rumah sakit Madina Bukittinggi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui bagaimana Gambaran kebijakan promosi kesehatan Rumah sakit Madina Bukittinggi.
- b. Diketahui bagaimana SDM dalam promosi kesehatan Rumah sakit Madina Bukittinggi.
- c. Diketahui bagaimana metode promosi kesehatan Rumah Sakit Madina Bukittinggi.
- d. Diketahui bagaimana sarana dan prasarana promosi kesehatan di Rumah Sakit madina Bukittinggi.
- e. Diketahui bagaimana anggaran dana dalam promosi kesehatan Rumah Sakit Madina Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Instansi Kesehatan/ Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi rumah sakit sebagai bahan masukan tentang Gambaran Promosi kesehatan yang menarik di rumah sakit Madina Bukittinggi.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat untuk penelitian berikutnya dalam menerapkan dan mengembangkan pengetahuan.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat mengetahui dan menambah wawasan pengetahuan secara langsung tentang gambaran promosi kesehatan dan jadi sumber pembelajaran dalam penelitian dan aplikasi ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Rumah Sakit

1. Pengertian Rumah sakit

Rumah sakit dalam bahasa Inggris disebut *hospital*. Kata *hospital* berasal dari kata dalam bahasa Latin *hospitalis* yang berarti tamu. Secara lebih luas kata itu bermakna menjamu para tamu. Memang menurut sejarahnya, *hospital* atau rumah sakit adalah suatu lembaga yang bersifat kedermawanan (*charitable*), untuk merawat pengungsi atau memberikan pendidikan bagi orang-orang yang kurang beruntung atau miskin, berusia lanjut, cacat, atau para pemuda (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Setelah kemerdekaan, perumahsakit di Indonesia berkembang pesat, sehingga muncul berbagai macam rumah sakit, baik milik swasta maupun milik pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Kesehatan, jenis rumah sakit dibagi berdasarkan jenis pelayanan dan pengelolaannya.

Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dikategorikan dalam rumah sakit umum dan rumah sakit khusus.

- a. Rumah sakit umum merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit.

- b. Rumah sakit khusus merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.

Berdasarkan pengelolaannya rumah sakit dapat dibagi menjadi rumah sakit publik dan rumahsakit privat, yaitu : a) Rumah sakit publik merupakan rumah sakit yang dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan badan hukum yang bersifat nirlaba. b) Rumah sakit privat merupakan rumah sakit yang dikelola oleh badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk Perseroan Terbatas atau Persero.

2. Jenis-Jenis Rumah Sakit

Berdasarkan kepemilikannya, UU No.44 Tahun 2009 tentang Rumah sakit membedakan rumah sakit di Indonesia kedalam dua jenis, yaitu :

- a. Rumah sakit publik, yakni rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah (termasuk pemerintah daerah) dan badan hukum lain yang bersifat nirlaba. Rumah sakit publi meliputi:
- a) Rumah sakit milik Departemen Kesehatan.
 - b) Rumah sakit milik Pemerintah daerah Provinsi.
 - c) Rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota.
 - d) Rumah sakit milk Tentara Nasional Indonesia (TNI).
 - e) Rumah sakit milik Kepolisian Republik Indonesia (Polri).

- f) Rumah sakit milik Departemen di luar Departemen Kesehatan (termasuk milik Badan Usaha Milik Negara seperti Pertamina).
- b. Rumah sakit privat, yakni rumah sakit yang dikelola oleh badan ukum dengan tujuan provit yang berbentuk perseroan terbatas atau persero. Rumah sakit privat meliputi:
 - a) Rumah sakit milik yayasan.
 - b) Rumah sakit milik perusahaan.
 - c) Rumah sakit miik penanaman modal (dalam negri & luar negri).
 - d) Rumah sakit milik badan hukum lain.

B. Promosi Kesehatan

1. Gambaran Kebijakan Promosi Kesehatan

Menurut WHO promosi kesehatan disebutkan *sebagai "The process of enabling individuals and communities to increases control over the determinants of health and there by improve their health"* atau merupakan proses yang mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri dalam menguasai dan mengendalikan faktor kesehatan dirinya sehingga dapat meningkatka derajat kesehatan (Farhan, 2020).

Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/Menkes/SK/VIII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama

masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Jika definisi itu diterapkan di rumah sakit, maka dapat dibuat rumusan sebagai berikut: Promosi Kesehatan oleh Rumah Sakit (PKRS) adalah upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, klien, dan kelompok-kelompok masyarakat, agar pasien dapat mandiri dalam mempercepat kesembuhan dan rehabilitasinya, klien dan kelompok-kelompok masyarakat dapat mandiri dalam meningkatkan kesehatan, mencegah masalah-masalah kesehatan, dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama mereka, sesuai sosial budaya mereka, serta didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit (PKRS) sangat bermanfaat untuk menambah wawasan untuk pasien dan keluarganya, serta pengunjung di rumah sakit tentang beragam jenis penyakit serta langkah apa saja yang diperlukan untuk pencegahannya, selain itu promosi kesehatan di rumah sakit merupakan upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, keluarga dan pengunjung rumah sakit agar dapat berperan secara positif dalam usaha penyembuhan dan pencegahan terhadap penyakit sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan serta rehabilitasi, meningkatkan

kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, serta mengembangkan berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pembelajaran sesuai dengan sosial dan budaya masing-masing secara mandiri (Depkes RI, 2011). Pentingnya promosi kesehatan di rumah sakit karena efektivitas suatu pengobatan, selain dipengaruhi oleh pola pelayanan kesehatan yang ada, sikap dan keterampilan para unit PKRS, juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sikap, pola hidup pasien, dan keluarga pasien serta tergantung pada tingkat kerja sama yang positif antara personel kesehatan dengan pihak pasien beserta keluarganya (Nurdianna, 2018).

Kebijakan dalam Pelaksanaan promosi kesehatan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit.



2. SDM Dalam Melaksanakan Promosi Kesehatan

Sumber daya manusia kesehatan yaitu berbagai jenis tenaga kesehatan klinik maupun nonklinik yang melaksanakan upaya medis dan intervensi kesehatan masyarakat. Kinerja dari pelayanan kesehatan sangat tergantung kepada pengetahuan, keterampilan dan motivasi dari orang-orang yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan. Sumber daya manusia kesehatan berhubungan erat dengan masing-masing fungsi suatu organisasi kesehatan dan juga berinteraksi diantara fungsi-fungsi tersebut. Untuk mencapai visi dan misi suatu organisasi diperlukan keterampilan dan kemampuan SDM yang mampu mendiagnosa permasalahan dan mengintervensi sehingga didapatkan penyelesaian dari setiap permasalahan yang menjadi tugas pokok dan fungsi organisasi. Sumber daya manusia tersebut juga dapat menjadi ancaman bagi pelaksana kebijakan, strategi, program, dan prosedur suatu kegiatan apabila tidak dikelola dengan baik dan tepat. (Perencanaan et al., n.d.)

Sumber daya manusia kesehatan (SDM Kesehatan) merupakan tatanan yang menghimpun berbagai upaya perencanaan, Pendidikan, dan pelatihan, serta pendayagunaan tenaga kesehatan secara terpadu dan saling mendukung guna mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.

Tujuan SDM Kesehatan, secara khusus bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia kesehatan yang memiliki kompetensi sebagai berikut :

- 1) Mampu mengembangkan dan memutakhirkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang promosi kesehatan dengan cara menguasai dan memahami pendekatan, metode dan kaidah ilmiahnya disertai dengan ketrampilan penerapannya didalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan
- 2) Mampu mengidentifikasi dan merumuskan pemecahan masalah pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan melalui kegiatan penelitian
- 3) Mengembangkan/meningkatkan kinerja profesionalnya yang ditunjukkan dengan ketajaman analisis permasalahan kesehatan, merumuskan dan melakukan advokasi program dan kebijakan kesehatan dalam rangka pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan.

Sumber daya Manusia ini sangat kuat pengaruhnya terhadap promosi kesehatan guna untuk menghasilkan tenaga-tenaga yang nantinya dapat melakukan penyuluhan, membimbing dalam melaksanakan promosi kesehatan.

3. Metode Promosi Kesehatan

Dalam melaksanakan promosi kesehatan rumah sakit harus memiliki metode yang bagus untuk pelaksanaan kegiatan agar lebih menarik pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit.

Menurut Notoadmodjo (2007) berdasarkan sasarannya metode promosi kesehatan dibedakan menjadi 2 yaitu :

- 1) Penyuluhan individual, metode ini merupakan metode untuk mengubah perilaku individu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu tersebut.
- 2) Penyuluhan kelompok
 - a) Kelompok besar, sebuah kelompok dikatakan besar ketika jumlah pesertanya melebihi 15 orang. Untuk kelompok besar ini, metode yang dapat digunakan misalnya adalah ceramah, seminar dan demonstrasi.

(1) Ceramah, dilakukan kepada sasaran dengan memberikan informasi secara lisan dari narasumber disertai Tanya jawab setelahnya. Ciri dari metode ceramah ini adalah adanya kelompok sasaran yang telah ditentukan, ada pesan yang akan disampaikan, adanya pertanyaan yang bias diajukan walaupun dibatasi ceramah, serta adanya alat peraga jika kelompok sasaran jumlahnya sangat banyak.

(2) Metode seminar, dilakukan untuk membahas sebuah isu dengan dipandu oleh ahli dibidang tersebut.

(3) Metode demonstrasi lebih mengutamakan pada peningkatan kemampuan yang dilakukan dengan menggunakan alat peraga.

b) Kelompok kecil

1) Metode diskusi kelompok kecil merupakan diskusi 5-15 peserta yang dipimpin oleh 1 orang membahas tentang suatu topik.

2) Metode curah pendapat digunakan untuk mencari solusi dari semua peserta diskusi dan sekaligus mengevaluasi bersama pendapat tersebut.

3) Metode panel melibatkan minimal 3 orang panelis yang dihadirkan didepan khalayak sasaran menyangkut topic yang sudah ditntukan.

Metode bermain peran digunakan untuk menggambarkan perilaku dari pihak-pihak yang terkait dengan isu tertentu dan digunakan sebagai bahan pemikiran kelompok sasaran. Dalam melakukan promosi kesehatan metode yang digunakan ada metode langsung dan tidak langsung, metode langsung itu dengan cara penyuluhan langsung kepada pasien, keluarga pasien maupun masyarakat tentang kesehatan. sedangkan metode tidak langsung yaitu dengan menggunakan media sosial, elektronik dan lainnya.

Media promosi kesehatan yang digunakan berupa Leaflet yang berisi tentang edukasi seputar kesehatan yang diletakan di ruang rawat jalan, rawat inap, pendaftaran pasien, pembayaran rekening pulang, customer service dan medical information, spanduk yang berisi pesan kesehatan dan jadwal seminar atau operasi bibir sumbing dan katarak gratis ditempel di dinding luar rumah sakit, poster berisi jadwal penyuluhan kesehatan atau pesan kesehatan yang ditempel di papan-papan pengumuman, video berisi edukasi dan pesan kesehatan yang dipasang disetiap ruangan yang dilalui oleh pasien dan pengunjung rumah sakit Untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan promosi kesehatan rumah sakit, yaitu tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, PKRS memiliki program kerja yakni: melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan, seminar atau workshop yang bertemakan kesehatan. Kegiatan penyuluhan diselenggarakan untuk karyawan rumah sakit, pasien, keluarga pasien, pengunjung rumah sakit dan umum. (Febriyanty & Pratiwi, 2018).

Adapun media dalam melakukan promosi kesehatan ini adalah :

a) Media massa (cetak)

Adalah media yang berupa Koran, majalah, dan brousur yang dapat digunakan dalam melakukan promosi kesehatan di rumah sakit. Dalam melakukan promosi kesehatan media ini

cukup bagus menarik minat pembaca dalam bentuk brosur yang mudah dipahami.

b) Media elektronik

Media ini dapat berupa TV dan Radio yang dirumah sakit sangat diperlukan contohnya saja terkadang ada keluarga pasien atau pasien yang tidak bias membaca mereka bias mendengarkan dengan radio atau sumber suara yang jelas dan menarik lain halnya dengan TV yang ada mencantumkan gambar yang enak untuk dilihat tidak hanya suara saja.

c) Media sosial

Media sosial ini cukup kuat pengaruhnya dalam promosi kesehatan tidak hanya beberapa khalayak saja tetapi semua orang dapat mengakses media sosial dengan perkembangan zaman yang semakin canggih ini.

Media sosial ini dapat berupa FB, WA, Instagram yang mungkin semua orang menggunakannya untuk saat sekarang ini. Di banding media lainnya media sosial ini sangat kuat perannya dalam dunia yang penuh teknologi seperti sekarang ini, media ini cukup menunjang promosi kesehatan di rumah sakit karna masyarakat dapat mengaksesnya lewat Smartphone masing-masing.

Dalam kegiatan promosi kesehatan rumah sakit tentu memiliki media yang sangat menarik untuk melaksanakan promosi kesehatan, tetapi dengan adanya permasalahan pandemic Covid-19 ini rumah sakit lebih banyak menggunakan media sosial untuk melaksanakan promosi karna dengan media sosial ini rumah sakit tidak kontak langsung dapat mencegah penyebaran virus yang ada sekarang ini.

4. Sarana prasarana Promosi Kesehatan

sarana dan prasarana secara etimologi memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan demikian, suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana (sarpras) tidak tersedia.

Fungsi sarana dan prasarana dapat berbeda sesuai lingkup dan penggunaannya. Misalkan sarana dan prasarana pendidikan berbeda dengan transportasi, wisata dan sebagainya, namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Fungsi utama sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki tujuan :

- a) Menciptakan kenyamanan.
- b) Menciptakan kepuasan.
- c) Mempercepat proses kerja.
- d) Memudahkan proses kerja.
- e) Meningkatkan produktivitas.
- f) Hasil lebih berkualitas.

Sarana dan prasarana untuk promosi kesehatan di rumah sakit seperti TV central, in-focus, komputer, laptop, tape/cassette recorder untuk pelaksanaan program promosi kesehatan di rumah sakit. Media sarana informasi juga perlu dipilih dan disediakan sesuai metode yang digunakan, memperhatikan sasaran dan juga penerima informasi tersebut. Penggunaan media yang penuh tulisan atau poster yang berisi kalimat terlalu panjang menyebabkan penerima informasi kesulitan dalam memahami. Standar peralatan/sarana untuk kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit terdiri dari amplifier dan wireless microphone, layar/screen, radio-cassette recorder dan player, tv di tiap ruangan tunggu dan ruang, vcd player, laptop, megaphone/public address sistem, computer minimal pentium IV, printer + foto copy + scanner (Syukra, 2012).

5. Anggaran Dana Promosi Kesehatan

Anggaran merupakan sebuah rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan dalam sebuah perusahaan atau organisasi untuk jangka waktu / periode tertentu di masa yang akan datang. Karena dinyatakan dalam bentuk unit moneter, anggaran juga sering disebut dengan rencana keuangan. Suatu perusahaan atau organisasi wajib memiliki anggaran, karena memiliki peran penting untuk pemantauan laju pertumbuhan ekonomi internal perusahaan. Anggaran biasanya disusun pada periode awal tahun untuk jangka waktu satu tahun atau lebih.

Dalam melaksanakan promosi kesehatan anggaran dana merupakan penunjang dari lancarnya serta jalannya program promosi kesehatan rumah sakit madina bukittinggi.

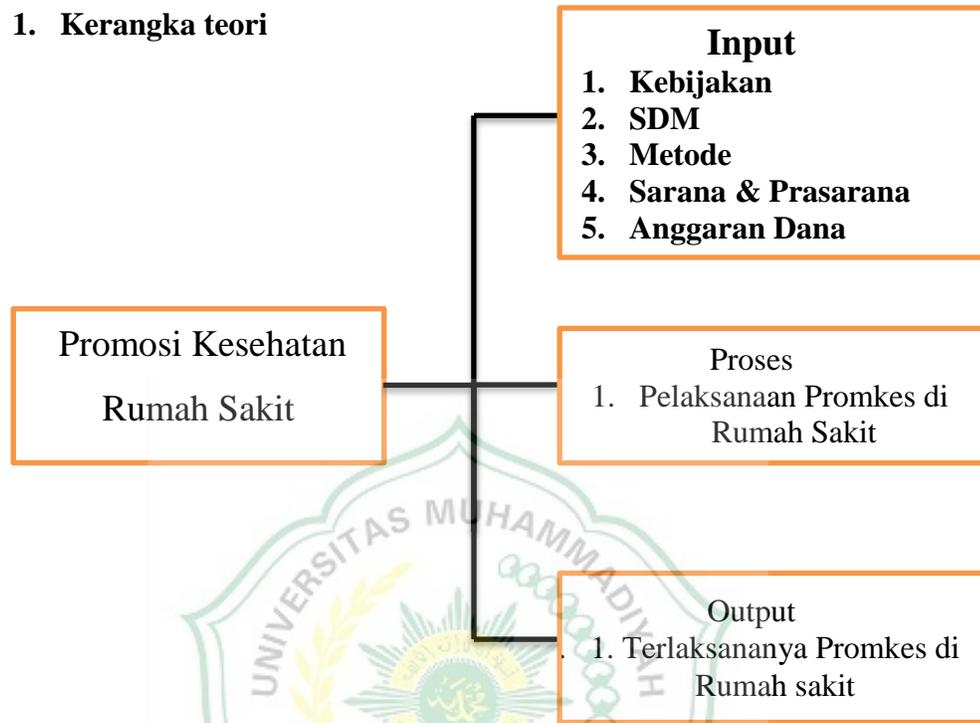
Azwar menyatakan bahwa dana dari sudut penyedia pelayanan adalah persoalan utama pemerintah ataupun swasta, apalagi dalam pelayanan kesehatan. Syarat utamanya adalah ketersediaan dana yang mencukupi, sehingga dapat membiayai penyelenggaraan upaya kesehatan yang dibutuhkan serta tidak menyulitkan masyarakat yang ingin memanfaatkannya. Di samping itu, penyebaran dan pemanfaatannya harus sesuai dengan kebutuhan dan pengaturannya harus seksama sehingga tidak terjadi pemborosan dalam penganggarannya

Anggaran sendiri bermakna sebagai suatu rencana uraian tentang kegiatan yang akan dilakukan yang dinyatakan dalam bentuk uang. Faktor dana turut menentukan keberhasilan suatu pelaksanaan program yaitu kelancaran pelaksanaan kegiatan program PKRS di rumah sakit. Dana dan anggaran promosi kesehatan di rumah sakit memang sulit mencari standarnya, namun demikian diharapkan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat hendaknya selalu menganggarkan dana yang cukup untuk kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit (Syukra, 2012).

Anggaran yang diperlukan oleh tim PKRS juga masih bergantung pada unit pemasaran, karena memang tidak ada anggaran khusus untuk tim PKRS melainkan masih gabung menjadi satu dengan unit pemasaran. Pada pelaksanaan PKRS di rumah sakit seharusnya ada acuan untuk melihat sudahkan terpenuhinya standar promosi kesehatan yang ada di rumah sakit. Hal ini berkaitan dengan akreditasi rumah sakit dan juga kepuasan pasien dan lainnya. Menurut Kemenkes Republik Indonesia pada Juknis PKRS tahun 2014 standar PKRS disusun sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit dan menjalankan amanah Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit (Prahesti, 2018).

C. Kajian Pustaka

1. Kerangka teori



Gambar 2.1
Kerangka Teori

Sumber : *Lauwrence Green (1980), Notoadmodjo (2007), Notoadmojo (2010)*

D. Defenisi Istilah

1. Kebijakan promosi kesehatan

Defenisi Kebijakan promosi kesehatan merupakan rangkaian konsep yang dijadikan pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan

Cara Ukur Wawancara

Alat Ukur Lembar wawancara

2. SDM dalam Promosi Kesehatan

Defenisi SDM merupakan tenaga atau tatanan yang menghimpun suatu pekerjaan.

Cara Ukur Wawancara

Alat Ukur Lembar wawancara

3. Metode Promosi Kesehatan

Defenisi Metode merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk melaksanakan promosi kesehatan.

Cara Ukur Wawancara

Alat Ukur Lembar wawancara

4. Sarana dan prasarana Promosi Kesehatan

Defenisi Alat atau benda yang digunakan untuk melaksanakan promosi kesehatan.

Cara Ukur Wawancara

Alat Ukur Lembar wawancara

5. Anggaran Dana Promosi Kesehatan

Defenisi Anggaran dana adalah sebuah rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka untuk melaksanakan promosi kesehatan.

Cara Ukur Wawancara

Alat Ukur Lembar wawancara



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, menentukan apapun yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah.

Metode penelitian bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan untuk memecahkan atau menjawab masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

B. Lokasi & Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan di bagian Promosi kesehatan Rumah Sakit Madina Bukittinggi
2. Waktu Penelitian : Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 20 Maret 2022

C. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti (Akerlof & Suhartanto, 1970).

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di bagian promosi kesehatan Rumah Sakit Madina Bukittinggi yang berjumlah sebanyak 5 orang karena telah dianggap memadai. Kriteria Inklusi partisipan yang akan diteliti yaitu:

- 1) Karyawan yang berada di ruangan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Madina Bukittinggi.
- 2) Bersedia menjadi partisipan penelitian.
- 3) Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.

D. Sumber data

1. Data primer

Husein Umar (2013:42) mengatakan data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2013:142) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021).

Pada penelitian ini jawaban data primer dikumpulkan dari informan penelitian.

2. Data skunder

Husein Umar (2013:42) menyatakan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram(Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021).

Pada penelitian ini data diperoleh dari Rumah Sakit Madina Bukittinggi tahun 2022 yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti data laporan dari bagian promosi kesehatan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi mengenai promosi kesehatan di Rumah sakit Madina Bukittinggi.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lain (Hardani, 2020).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang belum peneliti dapatkan dengan metode observasi.

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Peneliti melakukan wawancara dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada karyawan yang akan dijadikan sampel penelitian.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000).

Dalam hal instrument penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba menyatakan bahwa: “Instrumen pilihan dalam penyelidikan naturalistic adalah manusia. Kita akan melihat bahwa bentuk-bentuk instrumentasi lain dapat digunakan pada tahap-tahap penyelidikan selanjutnya, tetapi manusia adalah yang utama dan berkelanjutan. Tetapi jika instrument manusia telah digunakan secara luas pada tahap awal penyelidikan, sehingga instrument dapat dibangun yang didasarkan pada data bahwa instrument manusia memiliki produk” (Sugiyono, 2017).

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data.

Instrumen penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara
2. Laptop
3. Hp/ Tap record
4. Alat tulis

G. Analisis data

Analisis data ialah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis lain dari analisis data yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan (setiawan, 2020).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi penelitian

1. Sejarah Objek Penelitian



Gambar 4.1 gambar Rumah Sakit Madina Bukittinggi

Didirikan oleh dr. Herman Safar, Sp.P (K), Dokter kelahiran Padang Panjang 20 Februari tahun 1945 yang beristrikan Ny Herli Herman dan telah dikaruniai 6 orang anak laki-laki ini dikenal sebagai dokter yang akrab dengan masyarakat, humoris, sabar dan disiplin dalam kesehariannya. menamatkan pendidikan dokter umumnya di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas – Sumatera Barat tanggal 12 Maret 1969. Kemudian melanjutkan pendidikan spesialisnya pada bagian paru (*Pulmonology*) Universitas Indonesia. Dan menyelesaikan pendidikan spesialisnya tersebut pada tahun 1973. Setelah menamatkan studi spesialis dr. Herman Safar, Sp.P(K) kembali ke Sumatera Barat untuk mengabdikan sebagai staf pengajar pada fakultas kedokteran Universitas Andalas pada bagian Ilmu penyakit

paru (*Pulmonology*). Sebagai Staf pengajar dr. Herman Safar juga mengabdikan dirinya pada Rumah Sakit M. DJamil – Padang. Dan pada tahun 1980 ditugaskan untuk mengabdikan diri pada bagian ilmu penyakit paru Rumah Sakit Dr. Achmad Mochtar – Bukittinggi.

RS.MADINA awalnya merupakan balai pengobatan yang didirikan pada tahun 1999 dengan hanya melayani pelayanan penyakit paru saja. Pada tahun 2001 balai pengobatan mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah setempat serta dinas kesehatan kota bukittinggi untuk di tingkatkan statusnya menjadi klinik pengobatan umum yang mulai beroperasi dengan surat keputusan Menteri Kesehatan tanggal 4 April Tahun 2001 dengan Nomor Surat Keputusan :No.YM.01.01.02.Kandep.Bkt.2001 dengan nama KLINIK MADINA Bertambahnya utilisasi pelayanan dan minat masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di klinik madina, menjadikan klinik madina dapat berkembang menjadi RUMAH SAKIT MADINA dengan nomor Surat Izin Uji Coba Penyelenggaraan Rumah Sakit dari Dinas Kesehatan Tk 1 Sumatera Barat dengan Nomor Surat Keputusan Nomor : FM.03.03.8945.x.2002.

Selama uji coba pelayanan rumah sakit madina data-data utilisasi menunjukkan peningkatan yang baik dengan *beds occupancy rate* (BOR) yang mencapai 65% pada pelayanan rawat inap dan jumlah kunjungan rawat jalan mencapai 6000 kunjungan dalam 1 tahun. Maka pada tanggal 30 Januari 2004 dikeluarkanlah surat Izin Tetap Penyelenggaraan Rumah Sakit kepada

Rumah Sakit MADINA dengan surat keputusan Menteri Kesehatan No. YM.02.02.2.2.307 sebagai Rumah Sakit Umum dengan nama Rumah Sakit Umum MADINA.

Secara Administratif RSUD. MADINA – Bukittinggi berada diwilayah :

Jalan : Jln. M. Syafei
Kelurahan : Tarok Dipo
Kecamatan : Guguk Panjang
Kota : Bukittinggi
Propinsi : Sumatera barat

Luas Tempat Usaha 1.080 M² dengan Izin Mendirikan Bangunan dari Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi yang terletak di Jln. Guru Hamzah Nomor . 17 – Kelurahan Tarok Dipo – Kecamatan Guguk Panjang – Kota Bukittinggi. (*Company Profil Rs Madina 2020 Untuk Dipakai (DARI NIKE), n.d.*)

2. Visi, Misi dan Motto Objek Penelitian

a. Visi :

Visi RS. MADINA adalah sebagai berikut : “Menjadi rumah sakit yang tumbuh dan berkembang dengan semangat perubahan berbasis pasien fokus”.

b. Misi :

Misi RS. MADINA adalah sebagai berikut :

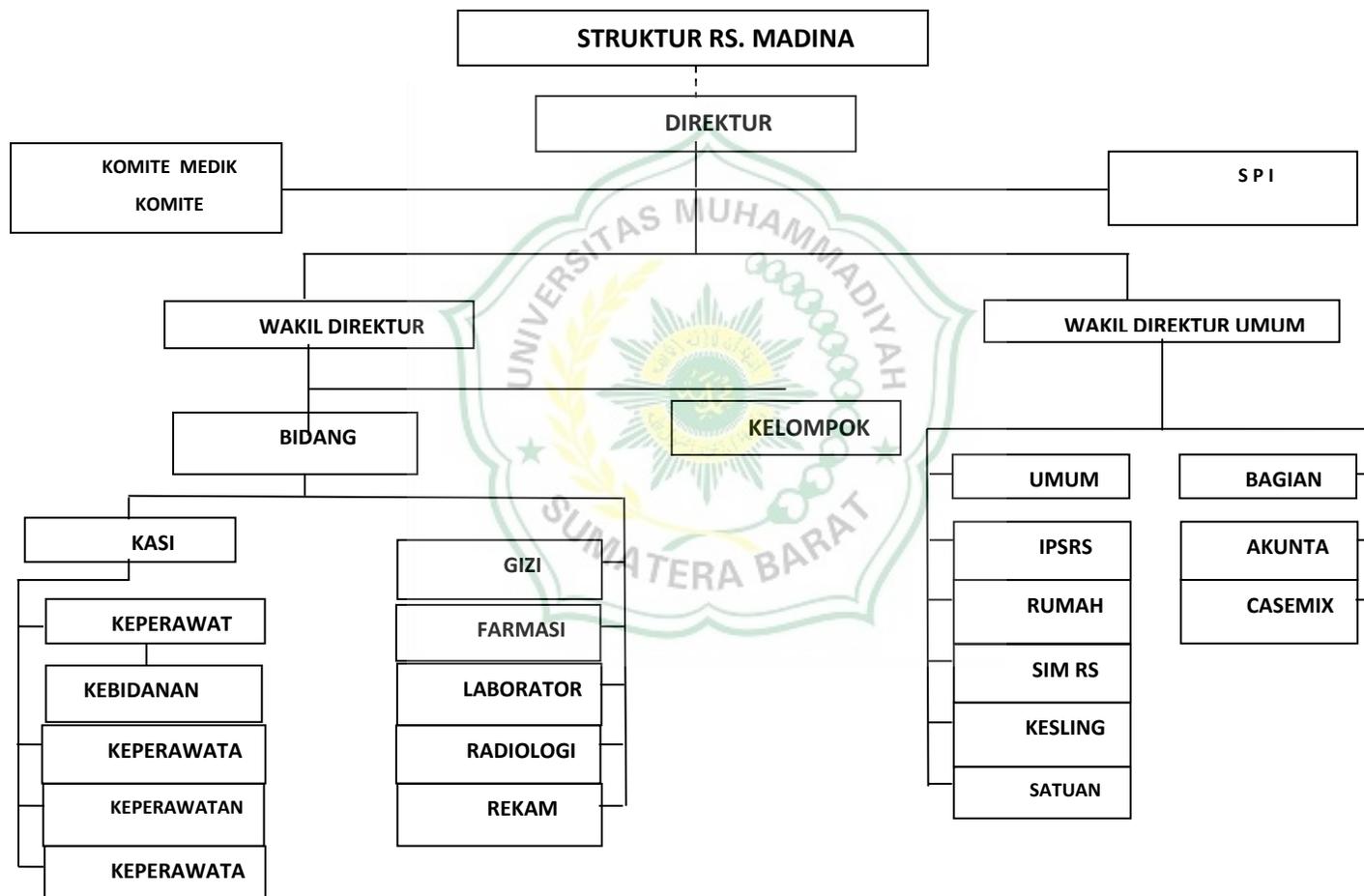
- 1) Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang bermutu dan berkesinambungan.
- 2) Menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas penunjang medik, perawatan dan administrasi yang prima untuk memenuhi kepuasan pelanggan
- 3) Menciptakan lingkungan rumah sakit yang bersih, aman dan nyaman
- 4) Membangun dan mengembangkan sistem informasi manajemen rumah sakit yang terintegrasi di setiap unit pelayanan rumah sakit
- 5) Menambah jumlah pelayanan kesehatan dengan mempersiapkan pembangunan lokasi baru untuk pengembangan rumah sakit.

c. Motto :

Moto RS. MADINA adalah sebagai berikut:

“KesehatanAndaKepeduliankami” (*Company Profil Rs Madina 2020 Untuk Dipakai (DARI NIKE), n.d.*)

3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas



4. Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit

Tabel 4.1 fasilitas pelayanan rumah sakit
PELAYANAN SPESIALIS - UMUM - GIGI - UGD RS. MADINA

	PELAYANAN	DOKTER
1.	P. DALAM	dr. VERA ROZA, Sp.PD
		dr. FIFI RIASSUKMA, Sp. PD
		dr. DESI MALINDA Sp. PD
		dr. AZWIR DAHLAN, Sp.PD
2.	KEBIDANAN	dr. ZEINO FRIDSTO, Sp. OG
		dr. HENDRI ZOLA, Sp. OG
3.	ANAK	dr. YELLI, Sp.A
		dr. NAZDI, Sp.A
		dr. LIZA FITRIA, Sp.A, M.Biomed
4.	JANTUNG	dr. TRIAN FAESA, Sp.JP FIHA
		dr. VERA YULIA, Sp.JP
5.	MATA	dr. KHAIR JOHARI, Sp.M
		dr. HESTI, Sp.M
6.	BEDAH	dr. ARSIL HAMZAH, Sp. B
		dr. NAWAZIR, Sp. B
		dr. RISBENNY, Sp.B
		dr. FEBRATHA, Sp.B
7.	PARU	dr. DEDDY HERMAN, Sp.P (K), FCCP, FAPSR, MCH
		dr. MUHAMMAD FAJRI, Sp.P
		dr. SUYASTRI, Sp.P
8.	THT	dr. M. YUNUS, Sp. THT - KL
9.	SYARAF	dr. FERDHI ADHA, Sp. S
10.	BEDAHUROLOGI	dr. SUFRIADI, Sp. U
11.	BEDAH TULANG	dr. ERINALDI, Sp.OT
12.	BEDAH TUMOR	dr. ISMELDI, Sp.B, Onk (K)

13.	BEDAH SARAF	-
14.	KULIT & KEL	dr. NI MADE DESSY TRISNAWATI, Sp.DV
15.	GIGI	drg. MARLINY
16.	ANASTESI	dr. YAN PITER, Sp.An dr. RONIZA BASRI, Sp. An
17.	PATOLOGI ANATOMI	dr. LOLI DEVIANTI, Sp.PA
18.	RADIOLOGI	dr. YANUEL AZIZ, Sp. Rad dr. YULIA RIZA, Sp.Rad
19.	PATOLOGI KLINIK	dr. FITRI WAHYUNI, SP.PK
20.	DOKTER UMUM	dr. HERIK HAMZAH dr. DEWI WAHYUNI dr. KARTIKA dr. NURSYIFA YUSENA dr. ABELIA YOANITA dr. TESTI MELINA CANDRA dr. HWAIDA SABRINA dr. HAIKAL BASYAR dr. TYARA DEBI ARRISHA dr. IKRIMA
21.	DOKTER UGD	dr. HERIK HAMZAH dr. DEWI WAHYUNI dr. KARTIKA dr. NURSYIFA YUSENA dr. ABELIA YOANITA dr. TESTI MELINA CANDRA dr. HWAIDA SABRINA dr. HAIKAL BASYAR dr. TYARA DEBI ARRISHA dr. IKRIMA

b. Pelayanan Penunjang Medis

- 1) Pelayanan Apotek Dan Alat Kesehatan
- 2) Pelayanan Rontgent
- 3) Pelayanan Laboratorium
- 4) Pelayanan Fisiotherapy

c. Pelayanan Administrasi

- 1) Rekam Medis
- 2) Administrasi Rawat Inap
- 3) Administrasi Rawat Jalan
- 4) Kasir
- 5) Accounting
- 6) Administrasi Instalasi Farmasi

d. Fasilitas Pelayanan

- 1) Ruang IGD
- 2) Ruang Poliklinik
- 3) Ruang Rawat Inap
- 4) Ruang Laboratorium
- 5) Ruang Rontgent
- 6) Kamar Operasi dan RR
- 7) Ruang Administrasi
- 8) Ruang Instalasi Farmasi
- 9) Ambulance

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang gambaran promosi kesehatan di Rumah sakit Madina Bukittinggi pada tanggal 20 maret dengan menggunakan wawancara kepada informan yang berjumlah 5 informan. Setelah selesainya penelitian ini akan dilaksanakan wawancara untuk mengetahui bagaimana promosi kesehatan di Rumah Sakit Madina Bukittinggi.

Pelaksanaan promosi kesehatan dirumah Sakit Madina bukittinggi memiliki kebijakan, SDM, Metode, sarana dan prasarana serta anggaran dana.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik kelompok responden di bagian promosi Kesehatan Rumah Sakit Madina Bukittinggi disajikan dalam table 4.2 berikut:

Table 4.2
Kelompok Karakteristik Responden

No	Nama Informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Informan
1	Fadil Hidayat	35 Th	S1-Kesmas	Karyawan RS Madina Bukittinggi	I
2	Nida	40 Th	D-III	Karyawan RS Madina Bukittingg	II
3	Neria	35 Th	SI-Kesmas	Karyawan RS Madina Bukittingg	III
4	Susi	40 th	SI-Kesmas	Karyawan RS Madina Bukittingg	IV
5	Johan	45 Th	-	Karyawan RS Madina Bukittingg	V

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ke 5 informan tentang Gambaran Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Madina Bukittinggi didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Menurut Bapak/ Ibu apakah ada kebijakan untuk promosi kesehatan ?

“ Menurut saya ada yaitu sudah ada dalam SPO dan undang-undang yang mengaturnya, karna PKRS adalah sebuah produk untuk akreditasi rumah sakit “(informan 1)

“Ada, karna sudah ada SPO yang mengatur” (informan 2)

“Ada, sebab PKRS ini sudah ada yang mengatur dan sudah jalan juga sebelumnya “ (informan 3)

“Menurut saya ada, karna ada undang-undang yang mengaturnya walaupun PKRS kurang berjalan” (informan 4)

“ Ada, sebab rumah sakit sudah membuatkan SPO dan kebijakannya tercantum dalam undang- undang “ (Informan 5)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan untuk melaksanakan promosi kesehatan di rumah sakit ada, hal itu dibuktikan dengan adanya SPO dan juga sudah ada kebijakan undang-undang serta peraturan menteri kesehatan tentang kebijakan pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

- b. Menurut Bapak/Ibu apakah ada dilaksanakan promosi kesehatan di rumah sakit selama masa pandemic Covid-19 ini ?

“Menurut saya ada tetapi lebih pada media online yaitu ke sosial media rumah sakit seperti instagram, facebook dan situs layanan rumah sakit lainnya, dan juga dengan penyebaran pamphlet dan brousur” (informan 1)

“Ada, tetapi tidak langsung lebih ke media elektronik seperti sosial medianya rumah sakit” (informan 2)

“ Kalau langsung tidak ada, tetapi kalau melalui media online ada yaitu sosial medianya yaitu seperti instagram, facebook dan media situs lainnya” (informan 3)

“Menurut saya ada, tetapi tidak secara langsung lebih ke media online” (informan 4)

“Ada, tetapi tidak secara langsung, karena pandemi lebih memusatkan ke media online, yaitu sosial medianya rumah sakit yaitu penyebaran pamphlet, brousur dan lainnya” (informan 5)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Rumah sakit Madina bukittinggi selama masa pandemic Covid-19 ini promosi kesehatan di Rumah Sakit Madina Bukittinggi sudah berjalan baik melalui media elektronik yaitu melalui sosial media rumah sakit seperti instagram, facebook dan situs lainnya yang berkaitan dengan rumah sakit dengan cara penyebaran pamphlet, brousur dan lainnya.

c. Menurut bapak/Ibu bagaimana dengan SDM yang ada apakah sudah memadai ?

“ Menurut saya SDM nya sudah memadai yaitu pada tahun 2019 sudah ada Tim nya, tetapi semenjak pandemi Covid-19 ini sudah tidak mempunyai Tim khusus lagi, namun saat melakukan PKRS timnya ada” (informan 1)

“Sudah Memadai, tetapi semenjak pandemic covid-19 SDM nya sangat minim bahkan hamper tidak ada” (informan 2)

“Menurut saya kurang memadai karna PKRS tidak ada Tim khususnya semenjak pandemi ini ada” (informan 3)

“Kurang memadai karna sekarang tidak ada Tim khususnya karna pandemi Covid-19” (informan 4)

“ Sudah memadai, karna ada Tim khususnya tapi saat pandemic Timnya sudah tidak ada “ (informan 5)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Rumah Sakit Madina Bukittinggi SDMnya sudah memadai tetap hanya saja Tim Khusus Promosi kesehatannya yang tidak ada, karna pada tahun 2019 itu timnya tersusun dan memiliki struktur organisasi.

- d. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana metode dalam melakukan promosi kesehatan di rumah sakit ?

“Menurut saya sebelum pandemi Covid-19 metode yang digunakan adalah metode langsung yaitu langsung turun ke lapangan yaitu dengan cara memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan cara gratis, sedangkan pada masa pandemi ini metode yang digunakan yaitu metode tidak langsung melalui media online yaitu media sosial rumah sakit” (informan 1)

“Menurut saya metode yang digunakan yaitu metode langsung dan tidak langsung” (informan 2)

“Metode yang digunakan yaitu dengan cara menyebarkan brosur kepada pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit serta kepada masyarakat sekitaran rumah sakit” (informan 3)

“Metode dengan Media Online rumah sakit yaitu penyebaran brosur di sosial media rumah sakit” (informan 4)

“Menurut saya metode yang digunakan yaitu lebih ke metode tidak langsung melalui sosial media dan situs layanan rumah sakit yang telah tersebar di dunia maya” (informan 5)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Di Rumah Sakit Madina Bukittinggi metode yang digunakan untuk melaksanakan promosi kesehatan di Rumah Sakit Madina Bukittinggi terbagi 2 yaitu metode langsung sebelum pandemic yaitu dengan cara

turun langsung kelapangan dan metode tidak langsung saat pandemi yaitu dengan cara bermain dengan media sosial rumah sakit seperti instagram dan facebook serta dengan menyebarkan brousur dan pamphlet.

- e. Menurut Bapak/Ibu apakah sarana dan prasaranya memadai dalam melaksanakan Promosi kesehatan Rumah Sakit ?

“Menurut saya sarana dan prasarananya sudah memadai dan cukup untuk pelaksanaan promosi kesehatan” (Informan 1)

“Menurut saya sarana dan prasaranya sudah cukup memadai dalam pelaksanaanya “ (Informan 2)

“Sudah memadai dan cukup” (Informan 3)

“sarana dan prasaranya cukup memadai seperti soundsistem saat melaksanakan promosi kesehatan sudah tersedia” (Informan 4)

“Sudah memadai, karna saat melaksanakan promosi kesehatan alat-alatnya sudah cukup dan mendukung” (informan 5)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Rumah Sakit Madina Bukittinggi sarana dan prasarana untuk melaksanakan promosi kesehatan rumah sakit sudah memadai dan dapat mendukung jalannya promosi kesehatan, hanya saja terhalang dengan adanya pandemic ini membuat sarana dan prasarana tidak banyak digunakan.

- f. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dengan anggaran dana dalam melaksanakan promosi kesehatan rumah sakit ?

“Menurut saya anggaran dananya sudah ada, tetapi saat pandemic covid ini ada tentu tidak banyak anggaran dana yang dikeluarkan karna lebih memusatkan kepada promosi kesehatan media online yaitu melalui soaial media rumah sakit” (informan 1)

“Anggaran dananya ada dan sudah di anggarkan dengan sebaik mungkin” (informan 2)

“Dana yang dibutuhkan saat melaksanakan promosi kesehatan sudah dianggarkan sesuai dengan kebutuhan yang sudah direncanakan dengan sebaik mungkin” (informan 3)

“Menurut saya anggaran dananya ada dan sudah disediakan setiap mau dilaksanakan promosi kesehatan” (informan 4)

“Penganggaran dananya ada tetapi anggarannya lebih ke spanduk, pamphlet dan brousur untuk dipajang dan disebar” (informan 5)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Rumah Sakit Madina Bukittinggi anggaran dana untuk promosi kesehatan ada dan sudah diatur penganggaran dana yang dibutuhkan, dana lebih dibutuhkan saat pembuatan spanduk, pamphlet, dan brousur yang akan di pajang dan disebar kepada pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di rumah sakit madina bukittinggi yaitu promosi kesehatan yang ada di sana sebenarnya dulu sebelum pandemi cukup berjalan dengan baik tetapi semenjak pandemi tidak lagi dikarenakan Tim khusus untuk promosi kesehatannya tidak ada lagi.

1. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 Informan didapatkan hasil yaitu:

1) Gambaran Kebijakan Promosi Kesehatan

kebijakan, yaitu adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak . Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu.

Dari hasil wawancara dengan 5 informan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan untuk melaksanakan promosi kesehatan di rumah sakit ada, yaitu berpedoman kepada SPO yang sudah ada dalam unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit dan juga sudah ada kebijakan undang-undang serta peraturan menteri kesehatan .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelbi Windarini Tiraihati dengan judul “Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter di RS Onkologi Surabaya” mengenai kebijakan PKRS mereka berpedoman pada Kebijakan yang ditetapkan oleh tim PKRS dalam rumah sakit Onkologi Surabaya ini juga mengacu pada UndangUndang, Keputusan Menteri, serta pedoman promosi kesehatan di rumah sakit (Tiraihati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian penulis berasumsi bahwa kebijakan untuk melaksanakan promosi kesehatan di rumah sakit sudah diatur dalam undang-undang dan SPO di rumah sakit itu sendiri.

2) SDM dalam Promosi Kesehatan

Sumber daya manusia kesehatan yaitu berbagai jenis tenaga kesehatan klinik maupun nonklinik yang melaksanakan upaya medis dan intervensi kesehatan masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan 5 Informan didapatkan Kesimpulan bahwa SDMnya sudah memadai tetapi, saat pandemic Covid-19 ini tidak ada tim khususnya lagi , karna saat sebelum pandemi tahun 2019 itu timnya tersusun dan memiliki struktur organisasi, Karna dalam promosi kesehatan SDM sangat memiliki peran signifikan dalam melaksanakan promosi kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukra Alhamda dengan judul “Analisis Kebutuhan Sumber Daya Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Solok, Sumatera Barat” Tenaga promosi kesehatan di rumah sakit sudah ada dan dilatih oleh Pusat Promosi Kesehatan Provinsi Sumatera Barat sebanyak dua orang, walaupun masih dalam taraf dasar-dasar tentang cara melakukan promosi kesehatan di rumah sakit secara benar. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan tenaga-tenaga yang nantinya dapat melakukan penyuluhan, membimbing, melakukan advokasi, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat di rumah sakit. Untuk itu, upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi tercapai. Sumber daya tenaga promosi kesehatan dan waktu sangat penting dalam program promosi kesehatan rumah sakit(Syukra, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian penulis berasumsi bahwa SDM di rumah sakit sangat di perlukan dan SDM itu sendiri sudah memadai hanya saja tim khusus promosi kesehatan saja yang tidak ada .

3) Metode Promosi Kesehatan

yaitu cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Lalu ada satu istilah lainnya yang berkaitan dengan 2 istilah ini, yaitu teknik adalah cara yang spesifik dalam pemecahan masalah tertentu yang ditemukan dalam pelaksanaan prosedur.

Dari hasil wawancara dengan 5 informan didapatkan disimpulkan bahwa Di Rumah Sakit Madina Bukittinggi metode yang digunakan untuk melaksanakan promosi kesehatan di Rumah Sakit Madina Bukittinggi terbagi 2 yaitu metode langsung sebelum pandemic yaitu dengan cara turun langsung kelapangan dan metode tidak langsung saat pandemi yaitu dengan cara bermain dengan media sosial rumah sakit seperti instagram dan facebook serta dengan menyebarkan brousur dan pamphlet.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh L. Vionita, and D. Prayoga, dengan judul ‘’ Penggunaan Media Sosial selama Pandemi Covid-19 dalam Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Kabupaten Tangerang’’ Selama pandemi COVID-19 penggunaan platform media sosial dapat berpotensi dalam promosi kesehatan dimana Website dan Instagram merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh rumah sakit yang berada di Kabupaten Tangerang dimana 16 pengguna Website dan 14 pengguna Instagram.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riza hayati Ifroh Dkk yang berjudul “Peran Petugas Promosi Kesehatan Dalam Penggunaan Audiovisual Sebagai Media Komunikasi Informasi Dan Edukasi” Penggunaan media dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat sudah menjadi hal yang umum pada tenaga promosi kesehatan di fasilitas kesehatan, Media promosi kesehatan saat ini sudah sangat banyak berkembang, terutama media audiovisual. Media audiovisual merupakan alat yang digunakan oleh individu melalui beberapa indera yang dianggap paling mempengaruhi pengetahuan ke dalam otaknya melalui mata dan telinga (Ifroh et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian penulis berasumsi bahwa metode promosi kesehatan yang digunakan adalah metode tidak langsung dengan cara menggunakan sosial media seperti Instagram, WA, dan Facebook melalui penyebaran pamphlet dan brousur.

4) Sarana dan Prasarana

sarana dan prasarana secara etimologi memiliki perbedaan, namun keduanya memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan demikian, suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana (sarpras) tidak tersedia.

Dari hasil wawancara dengan 5 informan didapatkan kesimpulan bahwa di Rumah Sakit Madina Bukittinggi sarana dan prasarana untuk melaksanakan promosi kesehatan rumah sakit sudah memadai dan dapat mendukung jalannya promosi kesehatan, hanya saja terhalang dengan adanya pandemic ini membuat sarana dan prasarana tidak banyak digunakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurdianna Tahun 2017 : 2017 dengan judul “ pelaksanaan promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya” menyatakan Rumah Sakit Universitas Airlangga telah memiliki kebijakan manajemen untuk jalannya PKRS. Rumah Sakit Universitas Airlangga telah memiliki unit PKRS. Kegiatan PKRS, alokasi dana, serta sarana dan prasarana untuk PKRS semuanya telah tersedia karena manajemen Rumah Sakit Universitas Airlangga telah memberikan dukungan kebijakan mengenai anggaran dana untuk melaksanakan promosi kesehatan (Nurdianna, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian penulis berasumsi bahwa sarana dan Prasarana dalam melaksanakan promosi kesehatan sudah memadai dan lengkap, hanya saja terkendala oleh pandemic hal tersebut membuat pelaksanaan promosi kesehatan dialihkan ke media sosial.

5) Anggaran dana promosi kesehatan

Anggaran merupakan sebuah rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan dalam sebuah perusahaan atau organisasi untuk jangka waktu / periode tertentu di masa yang akan datang.

Dari hasil wawancara dengan 5 informan didapat kesimpulan bahwa di Rumah Sakit Madina Bukittinggi anggaran dana untuk promosi kesehatan ada dan sudah diatur penganggaran dana yang dibutuhkan, dana lebih dibutuhkan saat pembuatan spanduk, pamphlet, dan brousur yang akan di pajang dan disebarakan kepada pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukra Alhamdadengan judul ‘ Analisis Kebutuhan Sumber Daya Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Solok, Sumatera Barat’ Pada RSUD Solok ketersediaan dana untuk promosi kesehatan belum mencukupi, terlihat pada umumnya informan mengatakan belum mencukupi dan perlu ditambah lagi. Hal ini dikarenakan pemahaman tentang pentingnya promosi kesehatan dalam rangka tindakan preventif dalam masalah kesehatan belum dipahami betul oleh penyedia anggaran. Dana untuk kegiatan tersebut sudah dianggarkan melalui APBD Provinsi

Sumatera Barat, tetapi dalam pelaksanaan oleh tenaga promosi kesehatan belum mencukupi termasuk kekurangan alat media promosi dan juga kebutuhan sarana dan prasarana. Menurut Terry¹⁷ bahwa uang atau dana merupakan salah satu sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam manajemen, tetapi tentu penggunaannya harus seefisien mungkin apalagi kalau dananya terbatas (Syukra, 2012).

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurdianna Tahun 2017 : 2017 dengan judul “ pelaksanaan promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya” menyatakan Rumah Sakit Universitas Airlangga telah memiliki kebijakan manajemen untuk jalannya PKRS. Rumah Sakit Universitas Airlangga telah memiliki unit PKRS. Kegiatan PKRS, alokasi dana, serta sarana dan prasarana untuk PKRS semuanya telah tersedia karena manajemen Rumah Sakit Universitas Airlangga telah memberikan dukungan kebijakan mengenai anggaran dana untuk melaksanakan promosi kesehatan (Nurdianna, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian penulis berasumsi bahwa anggaran dana dalam melaksanakan promosi kesehatan di rumah sakit sudah ada dianggarkan di rumah sakit, anggaran yang dibutuhkan sudah tersedia dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian Di Rumah Sakit Madina Bukittinggi mengenai Gambaran Promosi Kesehatan dari pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) Gambaran Kebijakan dalam melaksanakan promosi kesehatan di Rumah Sakit Madina Bukittinggi sudah ada diatur dalam SPO Rumah Sakit.
- 2) SDM dalam melaksanakan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Madina Bukittinggi sudah ada, hanya saja Tim khusus promosinya sudah tidak ada lagi.
- 3) Metode yang digunakan dalam melaksanakan Promosi Kesehatan Di rumah Sakit Madina Bukittinggi yaitu metode langsung sebelum pandemi dan metode tidak langsung saat pandemi, metode langsung dengan cara promosi langsung turun kelapangan dan metode tidak langsung dengan cara menyebarkan pamphlet atau brouwsur dimedia sosial seperti instagram, WA dan Facebook.
- 4) Sarana dan Prasarana untuk promosi kesehatan di Rumah Sakit Madina Bukittinggi sudah memadai.
- 5) Anggaran dana untuk melaksanakan promosi kesehatan di Rumah Sakit Madina Bukittinggi sudah ada dan sudah dianggarkan.

B. Saran

1. Bagi Responden

Agar responden mendapatkan evaluasi yang sesuai serta melaksanakan promosi kesehatan dan termotivasi untuk bekerja demi tercapainya tujuan rumah sakit.

2. Bagi Rumah Sakit

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a) Rumah sakit Madina Bukittinggi seharusnya membuat staff khusus unit promosi kesehatan agar promosi kesehatan berjalan dengan semstinya.
- b) Sebaiknya promosi kesehatan dapat dijalankan lagi pada saat pandemi ini agar pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit dapat mengetahui hal apa saja yang harus dihindari dan di gunakan.
- c) Menyediakan ruangan khusus untuk Unit promos kesehatan Rumah Sakit Madina Bukittinggi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi teori yang diperoleh selama pembelajaran serta menambah wawasan dan pengalaman sebagai upaya mendapatkan ilmu tentang kompetensi tenaga administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda G. Hubungan Sumber Daya, Tenaga dan Sarana Prasarana dalam Menunjang Kinerja Petugas Rumah Sakit kota Bukittinggi. Tesis. FK-Universitas Andalas.Padang.2008:47.
- Abdul S. Analisis Kinerja Petugas Ditinjau dari Sumber Daya, Tenaga dan Sarana Prasarana Rumah Sakit kota Payakumbuh. Tesis FK Universitas Andalas.Padang.2008:76
- Johnson A and Baum F. Health Promoting Hospitals: a Typology of Different Organizational Approaches to Health Promotion. Health Promotion International. Oxford University Press. 2001; 16(3)
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Pedoman Pelaksanaan Promosi di Daerah. Dinkes Provinsi Sumatera Barat.2010.
- Notoatmodjo S.Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.Jakarta:Rineka Cipta; 2007.
- Fitriani S. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
- Rahmawati E. Analisis Kebutuhan Program Promosi Pencegahan Diare pada Anak berusia dibawah Dua Tahun. Yogyakarta: UGM; 2008. Diakses tanggal 29 februari 2016.
- WHO. 1986. Ottawa Charter for Health Promotion, International Conference on Health Promotion. Ottawa, Canada: WHO.
- Pusat Promosi Kesehatan. 2010. Standar Promosi Kesehatan di RumahSakit. Jakarta: Kemenkes.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta:Rineka cipta
- Pusat Promosi Kesehatan. 2013. “Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013”. Tentang Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS)”.
- Mugeni, Sugiharto., Widjiartini. 2012. Analisis Pencapaian Target Program Promosi Kesehatan Menurut Jenis Puskesmas di Kabupaten Tulungagung. Indonesian Scientific Journal. 15 (4), 369–80.
- Notoatmojo, S. 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta

- Indonesia. Undang-Undang. Peraturan, dsb. 2007. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer. 585/Menkes/SK/V/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas. Jakarta
- Akerlof, & Suhartanto. (1970). Oservasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://psikologi.fisip-unmul.ac.id/main/wp-content/uploads/2016/06/OBSERVASI.pdf>
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). pengertian data primer dan sekunder. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015. *company profil rs madina 2020 untuk dipakai (DARI NIKE)*. (n.d.).
- Farhan, A. (2020). stunting dan promosi kesehatan. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Febriyanty, D., & Pratiwi, M. R. (2018). Gambaran Manajemen Promosi Kesehatan di Rumah Sakit ST Carolus Jakarta Pusat tahun 2016. *Forum Ilmiah*, 15(1), 156–163. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/17..pdf>
- Ifroh, R. H., Susanti, R., Permana, L., & Noviasy, R. (2019). Peran Petugas Promosi Kesehatan Dalam Penggunaan Audiovisual Sebagai Media Komunikasi Informasi Dan Edukasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 281–289.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 1–41. <http://perundangankesehatan.net>
- Larasanti, A. (2018). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Di Rsu Haji Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.117-127>
- Nurdianna, F. (2018). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 217. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.217-231>
- Peraturan Pemerintah. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasakitan*. 086146.
- Perencanaan, A., Daya, S., Kesehatan, M., Dinas, D., Kabupaten, K., Tenggara, M., Salamate, G. A., Rattu,) A J M, Pangemanan,) J N, Dinas,), Fakultas,), Masyarakat, K., Sam, U., & Manado, R. (n.d.). *Planning Analysis of Health Human Resource in Health Office Southeast Minahasa District*. 625–633.
- Prahesti, M. G. (2018). Evaluasi Standar Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal Promkes*, Vol. 6(No. 1), 23–34.

- Setiawan, R., Iryanti, I., & Muryati, M. (2020). Efektivitas Media Edukasi Audio-visual dan Booklet terhadap Pengetahuan Premenopause, Efikasi Diri dan Stres pada Wanita Premenopause di Kota Bandung. In *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i1.3876>
- Syukra, A. (2012). Analisis kebutuhan sumber daya promosi kesehatan di rumah sakit umum daerah Solok, Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 15(02), 77–85. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=131761&val=5018&title=analisis kebutuhan sumber daya promosi kesehatan di rumah sakit umum daerah solok, sumatera barat.](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=131761&val=5018&title=analisis%20kebutuhan%20sumber%20daya%20promosi%20kesehatan%20di%20rumah%20sakit%20umum%20daerah%20solok,%20sumatera%20barat)
- Tiraihati, Z. W. (2018). Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter Di Rs Onkologi Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.1-12>



LAMPIRAN

Lampiran 1

WAWANCARA PENELITIAN GAMBARAN PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT MADINA BUKITTINGGI PADA TAHUN 2022

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan :

B. Pertanyaan

1. Menurut Bapak/ Ibu apakah ada kebijakan untuk promosi kesehatan ?

Jawaban :

.....

.....

.....

2. Menurut Bapak/ Ibu apakah ada dilaksanakan promosi kesehatan di rumah sakit selama masa pandemi Covid-19 ini ?

Jawaban :

.....

.....

.....

3. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana dengan SDM yang ada apakah sudah memadai ?

Jawab :
.....
.....
.....

4. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana metode dalam melakukan promosi kesehatan di rumah sakit ?

Jawab :
.....
.....
.....

5. Menurut bapak/ Ibu apakah sarana dan prasarananya memadai dalam melaksanakan promosi kesehatan rumah sakit ?

Jawab :
.....
.....
.....

6. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana anggaran dana dalam melaksanakan promosi kesehatan rumah sakit ?

Jawab :
.....
.....
.....



Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Gambaran Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Madina Bukittinggi Tahun 2022

No	Pertanyaan	Jawaban Informan	Reduksi	Variabel
1	Menurut Bapak/Ibu apakah ada kebijakan untuk promosi kesehatan ?	<p>Informan I: menurut saya ada yaitu sudah diatur dalam SPO dan Undang-Undang, Karna PKRS adalah salah satu produk untuk memenuhi akreditasi rumah sakit.</p> <p>Informan II: Ada karna sudah ada SPO yang mengaturnya.</p> <p>Informan III: Ada, karna PKRS ini sudah ada yang mengaturnya dan sudah jalan sebelumnya.</p> <p>Informan IV: Menurut saya ada, karna sudah ada Undang-Undang yang mengaturnya walaupun PKRS tidak jalan</p>	Kebijakan untuk melaksanakan promosi kesehatan di rumah sakit sudah ada diatur Dalam SPO dan Undang-Undang.	Kebijakan Promosi Kesehatan

		sekarang.		
		Informan V: Ada, sebab rumah sakit sudah membuatkan SPO dan kebijakannya tercantum dalam Undang-Undang.		
2	Menurut Bapak/Ibu Bagaimana dengan SDM yang ada apakah sudah memadai ?	Informan I: Menurut saya SDMnya Sudah Memadai, yaitu pada tahun 2019 sudah ada Timnya, tetapi semenjak pandemic Covid ini sudah tidak mempunyai Tim Khusus lagi, namun saat melakukan PKRS Timnya ada.	SDM dalam melaksanakan Promosi kesehatan sudah memadai tetapi, saat pandemic Covid ini tidak ada Tim khususnya lagi, akan tetapi pada tahun 2019 memiliki Tim khusus hingga struktur organisasi PKRS.	SDM dalam melaksanakan promosi kesehatan.
		Informan II: Sudah memadai, tapi semenjak pandemic Covid SDMnya sangat Minim bahkan hampir tidak ada.		
		Informan III: Menurut saya kurang memadai karna sekarang Tim khususnya sudah tidak ada.		
		Informan IV: kurang memadai		

		<p>karna tim khususnya sudah tidak ada.</p> <p>Informan V: Sudah memadai hanya saja terkendala covid, jadi timnya tidak ada.</p>		
3	Menurut Bapak/Ibu bagaimana metode dalam melakukan promosi kesehatan di rumah sakit ?	<p>Informan I: Menurut saya sebelum pandemic covid metode yang digunakan adalah metode langsung yaitu dengan cara turun langsung kelapangan, sedangkan pada saat pandemic metodenya tidak langsung dengan cara media sosial.</p> <p>Informan II: Metode yang digunakan metode langsung dan tidak langsung.</p> <p>Informan III: metode yang digunakan dengan cara menyebarkan brousur kepada pasien, keluarga pasien, dan pengunjung</p>	Metode yang digunakan dalam melakukan promosi kesehatan lebih ke metode tidak langsung dengan menggunakan media sosial rumah sakit seperti Intagram,WA, Dan Facebook serta media lainnya dengan melakukan penyebaran pamphlet dan brousur	Metode Promosi Kesehatan

		rumah sakit serta kepada masyarakat sekitar rumah sakit.		
		Informan IV: Metode yang digunakan dengan media Online rumah sakit yaitu penyebaran brousur di sosial media rumah sakit.		
		Informan V: Menurut saya metode yang digunakan lebih kemetode tidak langsung melalui sosial media dan situs layanan rumah sakit yang telah tersebar di dunia maya.		
4	Menurut Bapak /Ibu apakah sarana dan prasarananya memadai dalam meaksanakan promosi kesehatan rumah sakit?	Informan I: Menurut saya sarana dan prasaranya sudah memadai dan cukup untuk pelaksanaan promosi kesehatan. Informan II: Menurut saya sudah cukup.	sarana dan prasarana dalam melakukan promosi kesehatan sudah memadai dan mendukung, akan tetapi saat pandemic Covid ini sarana dan prasarananya tidak bayak digunakan.	Sarana dan parasarana daam melakukan promosi kesehatan.

		<p>Informan III: Sudah memadai dan cukup.</p>		
		<p>Informan IV: Sarana dan prasarananya cukup memadai seperti sounsistem saat melaksanakan promosi kesehata sudah tersedia.</p>		
		<p>Informan V: Sudah memadai arna saat melakukan promosi kesehatan alat-alatnya mendukung.</p>		
5	Menurut Bapak /Ibu bagaimana dengan anggaran dana dalam melaksanakan promosi kesehatan rumah sakit?	<p>Informan I: Menurut saya anggaran dananya sudah ada, akan tetapi saat pandemic covid ini tidak banyak dana yang digunakan atau dikeluarkan karna promosinya di pusatkan ke media online.</p>	Anggaran dana melakukan promosi kesehatan sudah ada dan dianggarkan sesuai kebutuhan yang sudah direncanakan oleh Bagian Promosi Kesehatan Rumah Sakit.	Anggaran dana promosi kesehatan
		<p>Informan II: Anggaran dananya ada dan sudah dianggarkan juga dengan sebaik</p>		

		<p> mungkin.</p> <p>Informan III: Dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan promosi kesehatan sudah dianggarkan sesuai dengan kebutuhan yang sudah direncanakan.</p> <p>Informan IV: Anggaran dananya ada dan sudah disediakan setiap mau dilaksanakan promosi kesehatan.</p> <p>Informan V: Penganggaran dananya ada tetapi lebih ke spanduk, pamphlet dan brousur untuk dipajang dan disebar.</p>		
--	--	---	--	--

Lampiran 3



Wawancara dengan Informan 1

Lampiran 4



Wawancara dengan Informan 2

Lampiran 5



Wawancara dengan Informan 3

Lampiran 6



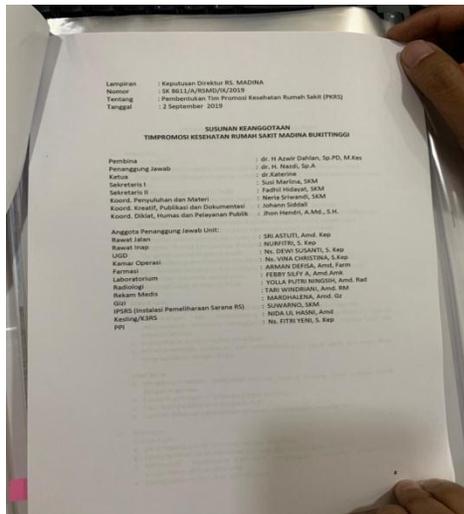
Wawancara dengan Informan 4

Lampiran 7



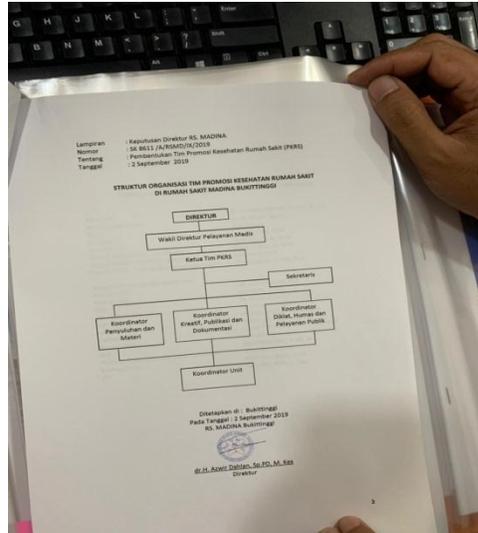
Wawancara dengan Informan 5

Lampiran 8



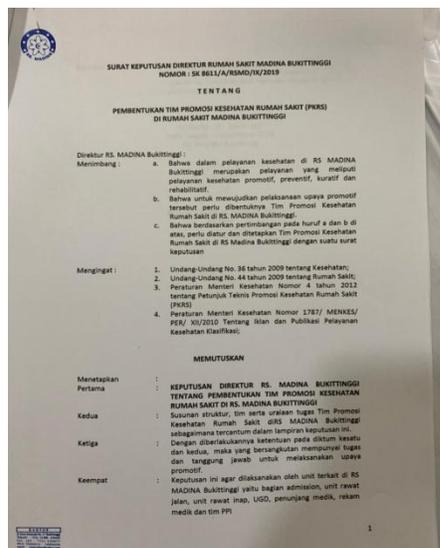
Lembaran susunan keanggotaan Tim PKRS tahun 2019

Lampiran 9



Lembaran struktur organisasi PKRS

Lampiran 10



Lembar SPO tentang PKRS

Lampiran 11

Date:, 20.....

Hasil observasi:

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu promosi kesehatan di Rumah sakit madina bukittinggi sebenarnya sebelum pandemi sangat berjalan dengan baik. tetapi sekarang tidak lagi dilaksanakan maka ada tim khusus yang buat promosinya. jika memang sudah ada larat promosi kesehatan hanya saja hasilnya smpunya saja.

Lembar catatan hasil observasi

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN
Nomor : 254/TK/RSU/2022 - 7

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : dr. H. Anwar Dahlan, Sp. PD, M. Kes
Jabatan : Direktur RS. MADINA - Bukittinggi
Alamat : RSU MADINA - Jln. Unip Sumoharjo Bukittinggi
Sumatera Barat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mary Rahayu
No. NIM : 151000213461055
Program Studi : D III Administrasi Rumah Sakit

Bahwa nama yang tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di RSU MADINA Bukittinggi pada tanggal 11 - 13 Juni 2022 dalam rangka pembuatan Karya Tulis Ilmiah dengan judul : "Gambaran Promosi Kesehatan di Rumah SAKIT MADINA Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Kepada pihak - pihak terkait, kami ucapkan terima kasih.

Jadi dibuat di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 13 Juni 2022
RSU MADINA - Bukittinggi

dr. H. Anwar Dahlan, Sp. PD, M. Kes
Direktur

CATATAN:
Wajib menyerahkan laporan akhir penelitian (skripsi) ke RSU MADINA

Lembar surat selesai penelitian